

BAB V

PEMBAHASAN

A. Data Subjektif

Berdasarkan hasil anamnesa pada tanggal 03 April 2024 didapatkan data subjektif yaitu ibu bayi F mengatakan bahwa bayi BAB 5-6 kali sehari warna kuning konsistensi cair dan tidak segera dibersihkan oleh ibu, sejak itu bayi kadang rewel dan tampak bercak merah pada bagian bokong. Sebetulnya frekuensi BAB bayi 5-6 kali sehari masih dikategorikan normal tapi yang menjadi masalah disini adalah popok tidak segera diganti oleh ibu. Menurut teori, kulit bayi yang lembab menjadi wahana yang disukai jamur candida albicans atau bakteri staphylococcus aureus sehingga berkembang biak dengan cepat.²¹

Jika feses dan urin tidak segera dibuang, feses bercampur dengan urin akan membentuk amonia, amonia ini akan meningkatkan keasaman (pH) kulit menjadi basa sehingga aktivitas enzim lipase dan protease yang ada pada feses akan meningkat dan akhirnya menyebabkan iritasi pada kulit.¹⁸ Namun disisi lain, diaper menyerap urin dengan sangat baik sehingga banyak orang tua memakaikannya terlalu lama, padahal kontak yang lama dapat menyebabkan gesekan antara diapers dan kulit sehingga dapat menimbulkan ruam dan iritasi.³

Ibu mengatakan bayinya hanya menggunakan diapers saat berpergian saja sedangkan kalau dirumah sehari-hari memakai popok kain. Ibu terkadang tidak segera mengganti popok kain yang basah karena BAK dan BAB. Sedangkan pada saat menggunakan diapers ibu tidak pernah mengganti sampai kerumah, lama keluar rumah 4-5 jam. Popok sekali pakai atau diaper meningkatkan resiko ruam popok, terutama jika dipakai dalam waktu yang lama. Hal ini dikarenakan bahan dan desain diapers yang kedap sehingga menghalangi udara keluar-masuk. Selain itu diaper biasanya terbuat dari bahan plastik yang tidak menyerap sehingga meningkatkan kelembaban didaerah bokong dan kemaluan.¹⁸

Pada riwayat laktasi diketahui bayi hanya diberikan ASI eksklusif, hal ini tentu sangat baik untuk menjaga kesehatan bayi terutama terkait pencernaan. Bayi BAB 5-6 kali sehari dengan konsistensi sedikit encer. Pada kondisi ini diduga tingkat keasaman feses bayi dalam batas normal. Menurut teori, bayi yang diare akibat susu formula memiliki tingkat keasaman feses yang tinggi sehingga dapat memicu timbulnya diaper rash.

Ibu mengatakan bayi kadang rewel dan tampak bercak merah pada bagian bokong. Menurut teori diaper rash merupakan masalah kulit pada daerah genital bayi dan balita, yang ditandai dengan timbulnya bercak-bercak merah pada kulit. Kulit anak cenderung terlihat merah dan agak bersisik. Diaper rash disebabkan oleh karena jamur *Candida albicans* ditandai dengan bercak atau bintil kemerahan berwarna merah terang, basah dengan lecet-lecet pada selaput lendir anus dan kulit sekitar anus, lesi berbatas tegas dan terdapat lesi lainnya di sekitarnya. Bayi dapat menjadi rewel akibat adanya rasa nyeri, terutama pada waktu buang air kecil atau besar.¹⁴

Ibu By. F membersihkan area yang tertutupi diaper menggunakan tissue basah pada saat mengganti diaper bayi. Menurut teori, perawatan perianal yang tepat pada bayi yaitu sebaiknya tidak menggunakan tisu basah atau pembersih apapun yang mengandung alkohol dan parfum saat membersihkan daerah popok. Sebaiknya menggunakan air hangat dan kapas atau handuk untuk membersihkan area perianal segera setelah bayi BAB/BAK. Hal ini sejalan dengan penelitian, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku ibu terhadap pemakaian diaper dengan kejadian diaper rash.⁶

Bayi BAK 6-7 kali perhari, dengan warna kuning jernih dan tidak ada masalah. Intensitas BAK bayi masih dalam batas normal, namun banyaknya jumlah urine dapat menyebabkan popok lebih sering basah dan area bokong menjadi lembab. Keadaan kulit yang terlampau lembab akan lebih mudah merusak barrier (pertahanan) kulit sehingga mempermudah terjadi iritasi pada kulit bayi.²¹

Ibu menyusui bayinya setiap 4-5 jam sekali atau sehari bisa sampai 5-6 kali sehari. Frekuensi 5-6 kali pada bayi ini masih kurang dalam kebutuhan normal yaitu minimal 8 kali/24 jam pada minggu ke 2-3, selanjutnya sebanyak 10-12 kali/24 jam. ASI merupakan nutrisi yang paling lengkap dan seimbang bagi bayi terutama pada 6 bulan pertama. ASI mengandung zat protektif, bayi yang mendapat ASI lebih jarang menderita penyakit.¹⁴

Bidan berperan penting dalam memberikan edukasi terkait pentingnya laktasi dari ASI dan personal hygiene yang benar. Edukasi dapat diberikan mulai dari masa kehamilan dan diberikan ulang pada saat bayi lahir. Kunjungan nifas KN 2 dan KN 3 menitikberatkan pada pemeriksaan tanda-tanda bahaya dan ketidaknyaman pada bayi. Bidan harus teliti dalam melakukan anamnesa dan pemeriksaan pada bayi.¹²

B. Data Objektif

Pada kasus didapatkan data objektif tanda-tanda vital dalam batas normal, tidak ditemukan peningkatan suhu badan dan tanda infeksi. Tidak ditemukan adanya cuping hidung dan retraksi dinding dada yang menjadi tanda adanya sianosis atau sesak pada bayi. Berat badan bayi 3600 gr dan masuk kategori normal. Pemeriksaan fisik lainnya tidak ditemukan kelainan kongenital atau tanda infeksi ditubuh bayi. Telinga bersih tidak ada cairan yang keluar, mulut tidak ada oral trust, hidung bersih tidak ada secret.

Kulit tubuh secara umum sehat, tidak ditemukan tanda lahir, kulit terlihat bersih termasuk di leher dan lipatan ketiak tidak ada kotoran, iritasi atau kemerahan. Pada bagian paha dan perut bagian bawah terlihat bersih dan kering, tidak ada kemerahan, ruam, atau lecet. Namun tampak ada kemerahan luka seperti kulit merekah, sedikit bengkak (deskuamasi) dan basah sekitar lubang anus dan bokong. Beberapa teraba seperti garis tegas sekitar luka dan tekstur kulit tidak rata. Lesi kemerahan pada area popok sekitar 10-15%.²¹

Menurut teori, gejala-gejala yang biasa ditemukan pada diaper rash oleh kontak dengan iritan yaitu kemerahan yang meluas, berkilat, kadang mirip luka bakar, timbul bintil-bintil merah, lecet atau luka bersisik, kadang basah dan bengkak pada daerah yang paling lama kontak dengan popok,

seperti pada paha bagian dalam dan lipatan paha. Gejala yang terjadi akibat gesekan yang berulang pada tepi popok, yaitu bercak kemerahan yang membentuk garis di tepi batas popok pada paha dan perut.¹⁸

Berdasarkan gejala yang terlihat dari hasil pemeriksaan, maka dapat dikategorikan bahwa diaper rash yang dialami bayi F masuk kategori sedang (2,0) dimana data fokusnya yaitu sudah terjadinya lecet dan deskuamasi (bengkak).

C. Analisa

Data subjektif yang diperoleh yaitu bayi F usia 16 hari, kadang rewel dan menangis saat ganti popok. Ibu bayi F mengatakan bahwa ada bercak kemerahan pada area bokong dan sekitar anus bayi. Data objektif tampak bercak-bercak merah pada daerah bokong dan tampak luka seperti kulit merekah, sedikit bengkak dan basah sekitar lubang anus dan bokong, beberapa teraba seperti garis tegas sekitar luka dan tekstur kulit tidak rata. Berdasarkan data tersebut dapat ditegaskan analisa yaitu Bayi F usia 16 hari dengan diaper rash derajat sedang.

D. Penatalaksanaan

Berdasarkan hasil dan pengkajian data subjektif dan objektif serta analisa yang telah dibuat, maka disusunlah asuhan yang sesuai dengan kebutuhan klien. Asuhan tersebut sudah sesuai dengan penatalaksanaan pada kasus diaper rash, pertama anjurkan ibu untuk tetap menyusui bayinya selama 10-15 menit atau sesering mungkin dalam minimal 2 jam sekali, jika bayi tidur anjurkan ibu untuk membangunkan bayinya agar disusui. Menurut teori bayi dapat disusukan selama 10-15 menit. Bayi yang sehat, ASI dalam lambungnya akan kosong dalam waktu 2 jam.¹⁶ Salah satu keajaiban ASI adalah dapat secara otomatis akan mengubah komposisinya sesuai dengan perubahan dan kebutuhan bayi di setiap tahap perkembangannya. Mengandung zat protektif Bayi yang mendapat ASI lebih jarang menderita penyakit karena adanya zat protektif dalam ASI.¹

Mengajarkan dan memberi edukasi pendidikan kesehatan dengan media video tutorial tentang cara menyusui yang benar, cara pemerahan dan menyimpan ASI, serta memberitahu ibu bagaimana tanda bayi sudah cukup

ASI. Menurut hasil penelitian E. Supliyani dkk, diperoleh peningkatan keterampilan ibu dalam menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tutorial tentang cara menyusui yang benar, cara memerah dan menyimpan ASI. Hal tersebut menunjukkan bahwa media video lebih banyak keuntungan di antaranya dapat di lakukan secara berulang-ulang, mempersingkat waktu dan mudah di ingat.²³

Menurut E. Supliyani dkk, memberikan pendidikan kesehatan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri orang tua. Efikasi diri, atau keyakinan akan kemampuan mereka untuk mengelola tugas-tugas yang berkaitan dengan perawatan bayi, merupakan aspek penting yang dibahas dalam kelas-kelas ini. Efikasi diri orang tua adalah keyakinan akan kemampuan seseorang untuk berhasil dalam berbagai tugas pengasuhan anak, seperti menyusui, menggendong, memandikan, memandikan, bermain, dan menavigasi masa-masa yang penuh tantangan.²⁴

Ibu dengan efikasi diri yang tinggi lebih tangguh ketika menghadapi tugas-tugas yang kompleks, bahkan setelah mengalami kegagalan. Mereka bertanggung jawab atas kebutuhan bayi mereka, memberikan perawatan yang berkualitas, beradaptasi dengan perubahan, menerima kebutuhan anak-anak mereka, dan mengatasi kesulitan, serta memiliki tingkat depresi yang lebih rendah dan dukungan sosial yang lebih baik.²⁴

Menjelaskan hasil pemeriksaan kepada ibu bahwa bayi mengalami masalah pada kulit sekitar bokongnya yaitu diaper rash. Menurut teori, diaper rash merupakan kendala kulit yang mencuat akibat radang didaerah yang tertutup pampers, yaitu kelamin, dekat dubur, bokong, lipatan paha, serta perut bagian bawah.²⁵

Kemudian memberikan edukasi pada ibu jika harus menggunakan popok maka sebaiknya yang menyerap keringat atau disposable (sekali pakai), dan jangan menggunakan popok terlalu kencang. Ibu juga diajarkan mengenai cara mengganti popok bayi. Menurut teori, segera mengganti popok setelah bayi /anak buang air kecil dan buang air besar. Pada saat mengganti popok, bersihkan kulit secara lembut dengan air hangat. Dapat digunakan sabun khususnya setelah buang air besar, kemudian dibilas bersih

dan keringkan dengan menggunakan handuk atau kain yang lembut serta angin-anginkan sebentar sebelum dipakaikan popok baru. Hindari pemakaian popok yang tebal, terbuat dari plastik, bahan yang terlalu kasar, kaku dan terlalu menutup.¹⁸

Memberitahu ibu agar sesekali mengangin-anginkan daerah sekitar bokong bayi agar oksigenasi kulit menjadi lebih baik dan luka cepat kering, meminta ibu agar bayi untuk tidak menggunakan diapers sampai *diaper rash* sembuh. Menurut teori, jika memungkinkan anak harus dibiarkan tanpa popok selama beberapa waktu agar area tersebut tetap kering. Penggantian popok secara rutin (setiap 1-3 jam) sangat penting dalam penatalaksanaan diaper rash, karena membantu mengurangi jumlah waktu kontak kulit dengan kelembaban dan iritasi. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa penatalaksanaan yang tepat pada diaper rash dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan kulit bayi, mengganti popok secara teratur, dan tidak menggunakan bedak di area popok.²⁰

Kemudian, meminta ibu untuk sering menjemur bayinya dibawah matahari pagi selama 15-30 menit diantara jam 08.00-10.00 dalam kondisi pakaian terbuka untuk mengangin-anginkan juga bagian ruam yang lembab agar kering. Menganjurkan ibu untuk menjemur bayi setiap pagi atau setiap selesai dimandikan sekitar jam 7-9 pagi selama 10-15 menit untuk menghindari bayi dari kekuningan.²⁶

Meminta ibu untuk membilas bokong bayi setelah mengganti popok dengan air hangat. Menurut teori, setelah BAB atau BAK, bersihkan bagian anus dan kemaluan bayi dengan menggunakan kapas basah, kemudian dikeringkan untuk mencegah terjadinya ruam atau lecet. Air yang digunakan untuk membuat kapas basah adalah air hangat, untuk mencegah terjadinya hipotermi. Hindari penggunaan bedak pada bagian bokong dan selangkangan, karena bedak yang menempel dan kelembaban akibat air seni bayi dapat menyebabkan lecet.¹³

Memberikan salep betamethasone valerate 0,1% untuk mengurangi peradangan kulit, anjurkan ibu untuk mengoles salep di atas kemerahan setelah membersihkan popok dan tunggu kering. Anti infeksi topikal (salep

atau krim) digunakan pada ruam popok yang disebabkan oleh infeksi bakteri ringan. dioleskan 2x sehari hingga sembuh atau selama 2 minggu.¹⁸

Memberitahu ibu apabila ada tanda-tanda infeksi segera datang ke pelayanan kesehatan terdekat seperti bercak merah yang semakin meluas dan terdapat cairan, bayi rewel dan tidak nyaman, muncul tanda tanda infeksi yaitu rubor (kemerahan), calor (panas), tumor (bengkak), dolor (nyeri) dan fungsio laesa (gangguan fungsi).¹⁷

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pada asuhan bayi dengan diaper rash ini yaitu adanya kerjasama yang baik antara ibu, keluarga dan tenaga kesehatan di Puskesmas Cijeruk, juga kesediaan ibu untuk dilakukan asuhan secara langsung maupun tidak langsung yang memudahkan penulis mengkaji dan menggali data. Dukungan lainnya yaitunya adanya fasilitas yang lengkap di Puskesmas Cijeruk, adanya bimbingan dari CI dan dosen, serta referensi yang cukup banyak untuk mendukung asuhan pada bayi diaper rash ini.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penulis dalam melakukan asuhan yaitu rumah ibu cukup jauh untuk dijangkau dan tidak ada transportasi umum, sehingga solusinya menggunakan motor saat kunjungan rumah.